

**PERANAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF (SPA) DALAM
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA**

Damayanti Nababan, David Marthen Pardosi

Nababanyanty02@gmail.com

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa cenderung kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga pembelajaran di kelas hanya terfokus pada keterampilan siswa untuk menghafal informasi secara mandiri. Sampai saat ini banyak dosen bahkan tidak memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang berpusat pada siswa (learning centered student). Banyak alasan mengapa dosen masih terbatas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sama, antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, kurangnya kreativitas dalam mencoba strategi pembelajaran yang lain, dll. Tulisan ini berusaha untuk menyelidiki pentingnya menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan fokus belajar siswa. Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Afektif, Konsentrasi, Hasil

PENDAHULUAN

Di antara permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, kecenderungan siswa tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada kemampuan anak. hanya mengingat informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa harus memahami apa yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibat lebih lanjut, anak yang lulus biasanya pintar teori tapi miskin aplikasi. Pendidikan sekolah terlalu membebani otak anak dengan berbagai materi pembelajaran yang perlu dihafal.

Dengan demikian, seolah-olah pendidikan kita tidak ditujukan untuk membina dan mengembangkan karakter dan potensi, artinya proses pendidikan tidak pernah ditujukan untuk membentuk manusia-manusia cerdas yang mampu memecahkan masalah-masalah

kehidupan, juga tidak ditujukan untuk manusia yang kreatif dan inovatif. Betapa pentingnya membentuk dan mengembangkan watak dan potensi peserta didik sebagaimana konstitusi menuntut perhatian terhadap aspek tersebut, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menegaskan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana untuk pembelajaran dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”.

Oleh karena itu, *pertama* pendidikan idealnya dapat menghasilkan manusia yang cerdas sehingga tercipta pula bangsa yang cerdas. Dalam hal ini diperlukan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, negara, masyarakat, lembaga pendidikan, tenaga pengajar dan pelatih. Karena tanpa kerjasama berbagai pihak, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Ketika menyimak UU Sisdiknas 2003, ada beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dicermati secara seksama. bukanlah suatu proses yang acak – acakan dan serampangan, melainkan suatu proses yang bertujuan agar segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa ditujukan untuk mencapai tujuan.

Kedua, proses pelatihan yang terencana bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, artinya pelatihan tidak boleh melewati proses pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tentang pencapaian hasil belajar, tetapi bagaimana cara mencapai hasil atau proses belajar pada anak. Oleh karena itu dalam pendidikan proses dan hasil harus seimbang, karena pendidikan yang hanya menyangkut satu hal tidak dapat membentuk pribadi yang berkembang sempurna.

Ketiga, pembelajaran dan lingkungan belajar dikendalikan agar siswa dapat mengembangkan potensinya, artinya pembelajaran harus berorientasi pada siswa (student active learning). Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, anak harus dilihat sebagai organisme yang berkembang dan memiliki potensi. Peran pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa, bukan memaksa mata pelajaran atau memaksa anak untuk menghafal informasi dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya proses

pendidikan diakhiri dengan pembentukan sikap, perkembangan kecerdasan dan perkembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena ketiga aspek tersebut (sikap, kecerdasan dan keterampilan), maka arah dan tujuan pendidikan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap guru memberikan/mengajarkan mata pelajarannya sendiri, sehingga dapat memikirkan bagaimana mata pelajaran tersebut dapat membentuk sikap, kecerdasan anak-anak. dan keterampilan. sesuai dengan tujuan pendidikan dan agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Sebagai pemimpin dalam mengajar di lapangan, guru diharapkan memiliki keterampilan metodis pedagogik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, termasuk pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Pemakaian dan penggunaan strategi pembelajaran dalam pengajaran (di dalam kelas) harus sesuai dengan jenjang satuan pendidikan atau kondisi kebutuhan, dan sekarang strategi pembelajaran begitu serba guna, harus diperhatikan dalam pemilihannya agar strategi pembelajaran dapat. diterapkan atau dilaksanakan. Strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif terutama dalam meningkatkan kinerja siswa. Sampai saat ini masih banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran di kelas (Imam S, 2012: 3). Banyak alasan mengapa guru masih terbatas dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sama, antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, kurangnya kreativitas dalam mencoba strategi pembelajaran yang lain, dll.

BEBERAPA PERSOALAN YANG DITEMUKAN DI LAPANGAN

Terdapat beberapa persoalan yang muncul di lapangan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru di depan kelas, di antaranya adalah :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran afektif (SPA) dapat membangkitkan konsentrasi belajar mahasiswa di IAKN Tarutung?;
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran afektif (SPA) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa di IAKN Tarutung?

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM MEMBANGKITKAN KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif

Nilai adalah konsep yang tersembunyi dalam pikiran manusia, bukan dalam dunia empiris. Nilai mengacu pada persepsi baik dan buruk, indah dan tidak indah, berharga dan

tidak berharga, adil dan tidak adil, dll. Oleh karena itu, nilai pada hakekatnya adalah standar perilaku yang menentukan kriteria atau kriteria seseorang yang baik dan buruk, cantik dan tidak cantik, layak dan tidak berharga, dan seterusnya, sehingga standar tersebut mewarnai perilaku manusia. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

B. Proses Pembentukan Sikap

1. Pola pembiasaan
2. Modelling

C. Model Strategi Pembelajaran Afektif

1. Model konsiderasi
2. Model pengembangan kognitif
3. Teknik mengklarifikasi nilai

D. Tujuan

1. Membina ketajaman indera emosi untuk suatu kasus yang sangat menentukan kriteria.
2. Latihan keterampilan menentukan suatu keputusan mengenai nilai.
3. Melatih Kerjasama, mengemukakan pendapat, menerima pendapat orang lain dan mengambil keputusan.

E. Tahapan Strategi Pembelajaran Afektif

Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran Afektif dibagi dalam 7 tahap yaitu :

1. Kebebasan memilih

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap yaitu :

- 1) Memilih secara bebas
 - 2) Memilih dari beberapa alternatif
 - 3) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan
2. Menghargai

Terdiri atas 2 tahap pembelajaran yaitu :

- 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan pilihannya
- 2) Menegaskan nilai yang menjadi bagian integral dari dirinya di depan umum
3. Berbuat

Didasarkan pada kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran.

F. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Banyak anak yang mengikuti proses pembelajaran, tetapi yang bersangkutan kurang konsentrasi terhadap materi pelajaran tersebut, hal inilah yang sering menjadi masalah tersendiri bagi peserta pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung dalam 2 x 45 menit (untuk 2 jam mata pelajaran) tidaklah mungkin siswa dituntut sepanjang waktu tersebut benar-benar konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan, kelelahan mengikuti pelajaran sebelumnya, situasi pembelajaran yang tidak mendukung, dan lain-lain, adalah merupakan faktor yang menyebabkan seorang peserta didik dapat konsentrasi penuh dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan strategi pembelajaran afektif (SPA) dalam membangkitkan konsentrasi belajar siswa di grup A Semester IV Prodi PAK IAKN Tarutung menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat 93,75% mahasiswa yang serius memperhatikan pelajaran.
2. Terdapat 80,00% mahasiswa yang kurang aktif dalam memberikan pertanyaan.
3. Terdapat 70,00% mahasiswa yang memberikan pendapat untuk pemecahan masalah .
4. Terdapat 75,00% mahasiswa yang memberikan tanggapan terhadap jawaban teman.
5. Terdapat 82,50% mahasiswa yang mengerjakan/mendiskusikan tugas secara kelompok.
6. Terdapat 80,00% mahasiswa yang toleransi dan mau menerima pendapat siswa lain.
7. Terdapat 80,00% mahasiswa yang tidak saling membantu dalam kelompok.
8. Terdapat 77,50% mahasiswa yang bertanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran afektif (SPA) membangkitkan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan kecenderungan peningkatan konsentrasi belajar siswa.

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAHASISWA IAKN TARUTUNG

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan akhir (*ending*) dari usaha yang telah dilakukan seorang siswa setelah yang bersangkutan mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa dalam proses pembelajaran berupa perubahan

perilaku baik untuk aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek keterampilan (*psicomotoric*), dan aspek nilai-sikap (*afective*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu :

a. Faktor siswa

Kedisiplinan siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar bukanlah diperoleh begitu saja tetapi melalui suatu proses yang panjang melalui kegiatan belajar mengajar yang memadai pula. Selain itu proses belajar bukan suatu hal yang berdiri sendiri tetapi mempunyai hubungan dengan faktor lain. Kesemua faktor tersebut terlebih dahulu kita melihat faktor siswa sendiri karena pada faktor ini banyak memberikan informasi kepada siswa tentang proses belajar mengajar. (The Liang Gie. 1992:22) .

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari pengaruh faktor dari diri sendiri yang pada garis besarnya kedua faktor pada siswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain.

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah faktor yang bersumber dari luar diri anak yang turut mempengaruhi pelaksanaan pengajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini penting karena antara lingkungan pendidikan dengan yang belajar tidak dapat dipisahkan. Tanpa lingkungan pendidikan tidak dapat berlangsung. Sebab lingkungan anak tumbuh dan berkembang setelah mendapat rangsangan atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan geografis, kultural maupun lingkungan sosial.

Dalam menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap pengajaran pendidikan kewarganegaraan maka Meichati (1990:35) mengemukakan tiga macam pengaruh lingkungan terhadap pengajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu :

a. Lingkungan keluarga

b. Lingkungan sekolah

c. Lingkungan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan strategi pembelajaran afektif (SPA) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi PAK IAKN Tarutung menunjukkan hasil cenderung mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya (kadir,2012:57).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran afektif (SPA) berhasil meningkatkan mahasiswa, yang ditandai dengan kecenderungan meningkatnya hasil belajar yang dicapai baik pada siklus pertama maupun kedua.

KESIMPULAN

Atas dasar temuan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penerapan strategi pembelajaran pembelajaran “SPA” dapat membangkitkan konsentrasi belajar mahasiswa di IAKN Tarutung, yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa .
2. Hasil penerapan strategi pembelajaran pembelajaran “SPA” pada mata kuliah pendidikan berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Beberapa saran yang direkomendasikan sebagai tindak lanjut hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam penerapan strategi pembelajaran pembelajaran “SPA” dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kesiapan skenario yang dibuat guru maupun relevansi dengan topik bahasan, hal ini harus diperhatikan oleh seorang dosen agar konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi meningkat.
2. Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran berupa “SPA” selain memperhatikan kesiapan dosen, harus juga memperhatikan tingkatan semester mahasiswa, sebab pada kelas-kelas tersebut anak sudah memiliki rujukan nilai (*value*) yang relatif stabil pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Boeree George. C. Dr. 2008. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Strategi
- Danim Sudarman. Dr.Prof. 2008. *Strategi pembelajaran Komunikasi Pendidikan*. Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik oemar, 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara

- Munadi Yudhi, 2008. *Strategi pembelajaran Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*: Jakarta. Gaung
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Cet I. Jakarta : Insan Cendekia.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.